

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam sebagai agama yang diklaim begitu komplit dalam mengatur seluruh aspek kehidupan yang komprehensif, menempatkan pendidikan sebagai bagian yang paling vital dalam mengatur kehidupan.

Manusia sebagai makhluk, telah dikaruniai Allah kemampuan-kemampuan dasar yang bersifat rohaniyah dan jasmaniah, agar dengannya manusia mampu mempertahankan hidup serta memajukan kesejahteraannya. Sarana utama yang dibutuhkan untuk pengembangan kehidupan manusia tidak lain adalah pendidikan, dalam dimensi yang setara dengan tingkat daya cipta, daya rasa dan daya karsa masyarakat beserta anggota-anggotanya. Oleh karena itu, antara manusia dengan tuntutan hidupnya saling berpacu berkat dorongan dari ketiga daya tersebut, maka pendidikan menjadi sangat penting. Bahkan boleh dikata, pendidikan merupakan kunci dari segala bentuk kemajuan hidup umat manusia sepanjang sejarah.¹

Selama ini Islam telah dikenal, akan tetapi dikenal dalam potret yang masih dipertanyakan. Maka dari itu, untuk menjawab hal tersebut Islam harus dapat mengikuti dan menjawab tantangan dari perkembangan zaman. Dalam pengalaman ajaran Islam telah ditemukan beraneka ragam corak, seperti yang telah ditampilkan oleh seorang intelektual Muslim dari Pakistan yakni Fazlur

¹ Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam, Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan interdisipliner*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 2.

Rahman. Rahman menampilkan corak Islam dengan nuansa historis dan filosofis, masih banyak lagi pemikir modernis lain baik dari negara-negara Islam ataupun dari Indonesia.

Islam sebagai agama yang sifatnya universal (*rahmatan li al-amin*) serta memiliki sifat yang *mutlak* (*al-h}aqq*), pasti dapat menjawab persoalan di atas. Dengan sifat universalnya yang dimiliki agama Islam, maka niscaya Islam dapat mengikuti perkembangan zaman yang selalu berubah bagi umat manusia dalam arti Islam sangat cocok dengan segala ruang dan waktu berdasarkan nilai-nilai Islam dalam konteks sosial dan kebudayaan. Dengan sifat mutlaq-nya, Islam diyakini oleh umatnya sebagai agama *Samawi* (*wahyu*), dapat membawa kebenaran yang mutlaq atau hakiki. Dengan keyakinan tersebut, maka Islam merupakan sistem nilai-nilai yang baik bahkan boleh dikata Islam sebagai sistem nilai yang sempurna bagi umat manusia.

Islam sangatlah memperhatikan dan mementingkan pendidikan. Sebab pendidikan merupakan wadah untuk membentuk manusia yang sempurna.² Selain itu dengan pendidikan yang baik dan berkualitas, individu-individu yang beradab akan terbentuk dan pada akhirnya akan memunculkan kehidupan sosial yang bermoral. Pendidikan merupakan proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia yang berlangsung sepanjang hayat. Pendidikan selalu berkembang dan selalu dihadapkan pada perubahan zaman. Untuk itu, mau tidak mau pendidikan harus didesain mengikuti irama

² Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 46.

perubahan tersebut.³ Ketika pendidikan begitu sangat penting kedudukannya dalam menjalankan kehidupan, maka pendidikan sering dijadikan tolak ukur perkembangan dan kemajuan individu, sekelompok orang, bahkan suatu negara.

Pendidikan Islam selalu mengalami perubahan sesuai dengan perkembangan zaman, perkembangan ilmu pengetahuan serta perkembangan teknologi. Dalam perkembangan tersebut lebih lanjut menyentuh berbagai aspek pendidikan (Pendidikan Islam) yang ada.⁴ oleh sebab itu, mau tidak mau pendidikan Islam harus didesain mengikuti perubahan perkembangan zaman, kalau tidak begitu maka siap-siap pendidikan Islam akan ketinggalan. Tuntutan penyelenggaraan pendidikan Islam yang baik menjadi suatu keharusan guna mengikuti dan relevan dengan kebutuhan masyarakat, baik pada konsep pendidikan, sistem pendidikan, kurikulum, fungsi, tujuan, sarana pendidikan dan sumber daya pengelola pendidikan. Dengan kenyataan ini, maka pendidikan Islam harus dapat senantiasa mengorientasi diri untuk menjawab kebutuhan dan tantangan yang selalu muncul dalam masyarakat sebagai bentuk konsekuensi dari perubahan. Perubahan tersebut telah menimbulkan dampak yang cukup signifikan terhadap pendidikan Islam terkhusus terhadap tujuan pendidikan Islam, kurikulum dan materi pengajaran agama Islam, dikotomi pendidikan Islam, kualitas pendidik (*Mu'allim*) dan peserta didik.

³ H.A.R Tilar, *Beberapa Agenda Reformasi Pendidikan Nasional Dalam Persepektif Abad 21*, (Magelang : Tera Idonesia, 1998), 245.

⁴ Hasan Basri, *Metode Pendidikan Islam Muhammad Qutb*, (Kediri: STAIN Kediri Press, 2009), 115.

Setelah mengetahui dan menyadari akan mundurnya umat Islam bila dihadapkan dengan kemajuan barat, maka perlu adanya pembaharuan atau modernisasi dalam dunia pendidikan. Fazlur Rahman, seorang Neo-Modernisme Islam yang paling bertanggungjawab pada abad ke-20, yang berpengaruh besar di Pakistan, Malaysia, Indonesia dan Negara-negara lain (di dunia Islam), serta di Chicago Amerika (di dunia Barat) memiliki berbagai pemikiran yang terkait dengan persoalan tersebut. Ia berhasil berhasil bersikap kritis baik terhadap warisan Islam sendiri maupun terhadap tradisi Barat. Ia berhasil mengembangkan suatu metode yang dapat memberi alternatif solusi atas problem-problem umat Islam kontemporer,⁵ yang dimana salah satunya problem umat Islam dalam dunia pendidikan.

Dalam upaya melakukan pembaharuan pendidikan Islam Rahman berpandangan bahwa pada dasarnya ada dua segi orientasi dalam melakukan pembaharuan pendidikan Islam. Salah satu pendekatannya dengan melakukan menerima pendidikan sekuler modern sebagaimana telah berkembang secara umum di barat dan mencoba untuk “mengislamkannya”.⁶

Adapun menurut Syafi’I Ma’arif arus pemikiran Islam di Indonesia banyak dipengaruhi oleh pemikiran dari luar. Dengan kata lain Indonesia lebih banyak tampil sebagai intelektual konsumen ketimbang mampu berpikir orisinal. Pemikiran Rahman secara berangsur-angsur berpengaruh di

⁵ Sutrisno, *Fazlur Rahman: Kajian Terhadap Metode, Epistemologi dan Sistem Pendidikan*, (Yogyakarta : Pustaka pelajar, 2006), 1.

⁶ Fazlur Rahman, *Islam dan Modernitas, Tentang Trnasformasi Intelektual* terj. Ahsin Mohammad, (Bandung: Pustaka, 1985), 155.

Indonesia, terutama melalui lembaga pendidikan tinggi Islam seperti IAIN.⁷ Dengan demikian, pemikiran pendidikan Islam yang gagas oleh Fazlur Rahman, untuk kasus di Indonesia bila ditelusuri akankah terdapat pengaruhnya terhadap pengembangan atau konsep pendidikan tinggi Islam di Indonesia. Sebagaimana Rahman mengatakan bahwa esensi pendidikan tinggi Islam adalah “Intelektualisme Islam”, yang dimana hal tersebut menjadi kriteria untuk menilai keberhasilan atau kegagalan sebuah sistem pendidikan Islam.⁸

Penulis mempunyai alasan kenapa memilih sosok Fazlur Rahman sebagai objek kajian dalam penelitian skripsi ini, diantaranya :

1. Peneliti merasa tertarik dengan pemikiran Fazlur Rahman terhadap pendidikan Islam, yang dimana Fazlur Rahman pernah mengatakan bahwa pendidikan bukanlah pendikotomian ilmu. Akan tetapi, pendidikan perlu adanya keseimbangan antara ilmu pengetahuan umum dengan ilmu pengetahuan agama. Lembaga pendidikan umum seharusnya mengajarkan pelajaran agama begitupun dengan dengan lembaga pendidikan agama harus pula mengajarkan pelajaran umum.
2. Metode yang ditawarkan oleh sosok Fazlur Rahman, penulis menganggap sangat relevan untuk merespon atau menyikapi permasalahan-permasalahan global yang kini sedang terjadi. Salah satu permasalahan yang terjadi dalam dunia pendidikan, yakni, sangat redahnya kualitas peserta didik, munculnya pribadi peserta

⁷ Syafi’I Ma’arif, *Peta Bumi Intelektualisme Islam di Indonesia*, (Bandung: Mizan, 1993), 142-143.

⁸ Ibid, 1.

didik yang tidak memiliki jiwa spritual serta intelektual yang tinggi terhadap Islam sehingga tidak jarang banyak peserta didik yang terjerumus ke dalam pergaulan bebas dan negatif.

3. Penulis merasa, bahwa pemikiran pendidikan Islam yang digagas oleh Fazlur Rahman ada relevansinya terhadap pendidikan tinggi Islam di Indonesia. Sebagaimana Rahman pernah mengatakan bahwa esensi pendidikan tinggi Islam adalah “Intelektualisme Islam”.

Kebangkitan dan pembaharuan menjadi tema sentral pemikiran Fazlur Rahman. Kategori-kategori *Ijtihad* (berpikir bebas) dan *Tajdid* (pembaharuan) menjadi unsur utama dibawah rubrik pemikiran Islam. Perhatian utamanya adalah menyiapkan dasar dari pemikiran kembali tersebut yang secara-berangsur-angsur direalisasikan oleh sarana pendidikan.⁹

Maka dari itu, penulis menyusun penelitian dalam bentuk skripsi dengan judul “*PEMIKIRAN FAZLUR RAHMAN TENTANG PENDIDIKAN ISLAM NEO-MODERNIS*”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka ada beberapa rumusan masalah yang peneliti ambil, diantaranya :

1. Bagaimana pemikiran Fazlur Rahman tentang pendidikan Islam Neo-Modernis?
2. Apa relavansi pemikiran pendidikan Islam Fazlur Rahman Terhadap pendidikan tinggi Islam di Indonesia ?

⁹ Fazlur Rahman, *Gelombang Dalam Perubahan Islam: Studi Fundamental Islam*, terj. Aam Fahmia, (Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2001), 9.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan pemikiran Fazlur Rahman tentang pendidikan Islam Neo-Modernis
2. Untuk menganalisis relevansi gagasan Fazlur Rahman tentang pendidikan Islam terhadap pendidikan tinggi Islam di Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan setelah dilakukannya penelitian ini, hingga mendapatkan hasil sesuai dengan tujuan di atas, adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Secara Teoritik

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan dan menambah referensi materi terkait tentang pendidikan Islam Neo-Modernis.

2. Manfaat Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi solusi alternatif bagi dunia pendidikan Islam. Terlebih lagi pada zaman modern sekarang ini problem-problem pendidikan sangat terlihat jelas. Oleh sebab itu, selain penelitian ini diharapkan mampu menjadi solusi alternatif bagi dunia pendidikan Islam dapat juga menjadi pemecah problem-problem tersebut.

E. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang digunakan dalam suatu proses penelitian guna memperoleh data secara real atau valid, yang dimana meliputi jenis penelitian, penentuan subjek, metode pengumpulan data, pendekatan yang digunakan dan metode analisis data.

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*Library Research*), yaitu kajian penelitiannya ditopang oleh hal-hal yang diperoleh dari hasil bacaan jurnal dan buku.¹⁰ Uraian dari penelitian yang digunakan bersifat *deskriptif analisis*, yaitu penelitian dengan mengumpulkan data-data dari literatur-literatur yang ada, menafsirkannya, dan membuat analisis yang interpretatif.¹¹

b. Pendekatan Penelitian

Jenis pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan historis-filosofis. Melalui pendekatan historis, akan muncul berupa kerangka suatu keragaman, perubahan dan korelasi dari penelitian tersebut. Sedangkan melalui pendekatan filosofisnya akan muncul struktur dari pemikiran tokoh (Fazlur Rahman). Artinya, dengan mengetahui latar belakang dari

¹⁰ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016), 122.

¹¹ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmu*, (Bandung: Tarsito, 1992), 139.

pemikiran tokoh tersebut, akan timbul pemikiran Fazlur Rahman tentang pendidikan Islam Neo-Modernis.

2. Sumber Data

Sumber data dari penelitian ini dibagi menjadi dua bagian yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

- a. Sumber data primer adalah sumber data yang berasal dari karya Fazlur Rahman. Diantaranya adalah : *Islam dan Modernitas: tentang Transformasi Intelektual, Membuka Pintu Ijtihad, Gelombang Perubahan dalam Islam: Studi Fundametalis Islam, Tema-tema Pokok Al-Qur'an, dan Islam.*
- b. Sumber data sekunder adalah sumber data yang berasal dari buku-buku atau jurnal-jurnal ilmiah tentang pemikiran dari Fazlur Rahman, seperti: buku dari Syafi' Ma'arif (*Peta Bumi Intelektulisme Islam di Indonesia*), buku Sutrisno (*Fazlur Rahman, Kajian Terhadap Metode, Epistemologi dan Sistem Pendidikan*), bukunya Taufik Adnan Amal (*Metode dan Alternatif Neomodernisme Islam*), dan karya-karya lainnya yang berkaitan dengan pemikiran Fazlur Rahman.

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data penelitian ini penulis menggunakan metode dokumentasi. Sumber-sumber data yang telah terkumpul (data primer dan data sekunder) dijadikan sebagai dokumentasi. Dokumen yang telah terkumpul itu lalu dibaca, setelah itu dianalisis

guna menemukan data-data yang dibutuhkan sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditulis. Adapun dalam proses ini, data yang telah ditemukan kemudian dikelompokkan menjadi tiga kelompok. *Pertama*, kelompok data mengenai profil/biografi dari Fazlur Rahman (dimulai dari latar belakang keluarganya, latar belakang pendidikannya, karya-karya intelektualnya, sampai dengan mengenai akhir hayatnya. *Kedua*, kelompok data tentang pemikiran pendidikan Islam Neo-Modernis Fazlur Rahman. *Ketiga*, kelompok data mengenai relevansi antara pemikiran Fazlur Rahman tentang pendidikan Islam Neo-Modernis terhadap pendidikan tinggi Islam di Indonesia.

Setelah mengumpulkan ketiga data kelompok tersebut, kemudian penulis mendeskripsikan secara sistematis lalu menarik kesimpulan atas data yang telah dianalisis.

4. Analisis Data

Dalam pengerjaan penelitian ini, data-data yang telah terkumpul (ketiga kelompok data), kemudian akan dianalisis menggunakan metode :

- a. Holistika, yakni analisis data dengan memahami konsep-konsep pemikiran dari Fazlur Rahman mengenai pendidikan Islam.
- b. Kesenambungan Historis, yakni melihat benang merah dari pengembangan pemikiran Fazlur Rahman mengenai

pendidikan Islam Neo-Modernis. Baik berhubungan dengan lingkungan historis serta pengaruh-pengaruh yang dialami Fazlur Rahman dalam perjalanan hidupnya.

- c. Deksripsi Analisis, yakni penulis menguraikan pemikiran pendidikan Islam Neo-Modernis Fazlur Rahman secara keseluruhan dengan teratur dan sistematis. ¹²

¹² Anton Bakker dan Achmad Charris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: PT. Kanisius. 2014), 31.